

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Pada bagian ini penulis menyajikan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh. Kesimpulan ini memaparkan beberapa pikiran pokok yang merupakan inti dari jawaban dari permasalahan yang telah dikaji oleh penulis. Adapun kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Pertama, latar belakang terjadinya Gerakan Republik Maluku Selatan, lahirnya Gerakan Republik Maluku Selatan tidak terlepas dari hasil keputusan Konferensi Meja Bundar yang dilaksanakan di Den Haag, Belanda antara pemerintah Republik Indonesia dengan pemerintah Belanda. Hasil dari konferensi tersebut salah satunya adalah menghasilkan keputusan mengenai berdirinya Republik Indonesia Serikat (RIS). Wilayah Republik Indonesia Serikat mencakup seluruh wilayah bekas jajahan Hindia Belanda tanpa Irian Jaya.

Hasil dari Konferensi Meja Bundar tidak hanya pembentukan Republik Indonesia Serikat, tetapi juga dalam bidang pertahanan dan keamanan, yaitu penyelenggara keamanan dan pertahanan negara dijalankan oleh Republik Indonesia Serikat. Angkatan tersebut dikenal dengan Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat (APRIS). Dalam badan angkatan ini, Tentara Nasional Indonesia (TNI) menjadi intinya. Tidak hanya Tentara Nasional Indonesia, anggota-anggota mantan tentara KNIL pun dimasukkan di dalamnya.

Di Kota Ambon, masuknya Negara Indonesia Timur (NIT) ke dalam Republik Indonesia Serikat di sambut gembira oleh orang-orang republiken. Mereka berharap kemerdekaan dan kedaulatan republik dapat terwujud. Namun, terbentuknya Republik Indonesia Serikat dan Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat menimbulkan masalah baru di wilayah Ambon. Bagi mantan tentara KNIL yang berasal dari Ambon dan setia pada Pemerintah Belanda, mereka tidak mau bergabung kedalam Angkatan Perang Republik Indonesia. Mereka menganggap Angkatan Perang Republik Indonesia sebagai musuh mereka. Hal ini lah yang kemudian menjadi latar belakang terjadinya Gerakan Republik Maluku Selatan, yang selanjutnya para mantan tentara KNIL yang tidak

Dede Yusuf, 2019

PERANAN DR. SOUMOKIL DALAM GERAKAN REPUBLIK MALUKU SELATAN 1950-1963

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mau bergabung ke Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat ini dimanfaatkan oleh Dr. Soumokil untuk mendirikan negara merdeka Republik Maluku Selatan lepas dari Negara Indonesia Timur dan Negara Indonesia Serikat.

Kedua, Rangkaian Proses Terjadinya Gerakan Republik Maluku Selatan, Keadaan Kota Ambon setelah Konferensi Meja Bundar semakin tak menentu, mantan-mantan tentara KNIL yang mengalami kegelisahan untuk di integrasikan dengan Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat mirip bandit tanpa tujuan. Dimana-mana mereka berada, mereka bisa lakukan apa saja dengan senapan-senapan berpeluru yang mereka bawa, termasuk menguasai Kota Ambon jika mereka mau.

Hal tersebut dimanfaatkan oleh Dr. Soumokil yang sebelumnya menjabat sebagai Jaksa Agung di Negara Indonesia Timur dengan mengajak Manusama dan Weirisal untuk melancarkan niatnya mendirikan Gerakan Republik Maluku Selatan. Pada tanggal 23 April 1950 dua hari sebelum dibacakannya proklamasi kemerdekaan Republik Maluku Selatan, sebelumnya diadakan rapat kantor Manuhutu yang pada saat itu menjabat sebagai kepala daerah yang cukup didengar rakyat Maluku. Dalam rapat tersebut dihadiri oleh KNIL dan orang-orang yang mendukung gerakan Dr. Soumokil.

Dalam rapat itu Dr. Soumokil meminta kepada Manuhutu untuk memproklamkan kemerdekaan Republik Maluku Selatan. Namun, hal itu ditolak keras oleh Manuhutu dengan alasan hal tersebut haruslah diajukan kepada Dewan Daerah Maluku Selatan. Saran dari Manuhutu tersebut tidak diterima oleh Dr. Soumokil dan Manusama dengan alasan tidak ada waktu lagi. Selanjutnya pada tanggal 24 April 1950, Dr. Soumokil dan para pengikutnya yang beribu-ribu orang jumlahnya mendesak kepada Manuhutu agar segera untuk memproklamkan Republik Maluku Selatan.

Akhirnya dengan terpaksa, Manuhutu mengikuti apa yang diperintahkan oleh Dr. Soumokil dan para pengikutnya. Proklamasi kemerdekaan Republik Maluku Selatan dibacakan di Ambon pada tanggal 25 April 1950. Manuhutu ditunjuk menjadi Presiden pertama Republik Maluku Selatan dan Wairisal sebagai Perdana Menterinya. Namun menjadi Presiden dan Perdana Menteri bagi mereka bukan hal yang menyenangkan di kemudian hari. Karena, sebagai pemimpin pemerintah Republik Maluku Selatan, mereka berdua tampaknya seperti pajangan saja. Kuasa mereka hanyalah diatas kertas.

Dede Yusuf, 2019

PERANAN DR. SOUMOKIL DALAM GERAKAN REPUBLIK MALUKU SELATAN 1950-1963

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai sebuah gerakan yang mendeklarasikan berdirinya negara sendiri, Republik Maluku Selatan memiliki lambang negara yang berbentuk burung Merpati Putih atau orang Maluku menyebutnya dengan Panbo. Kemudian bendera kebangsaan yang disebut bendera Benang Raja dengan empat corak warna; biru, putih, hijau dan merah. Selanjutnya lagu kebangsaan yang berjudul Maluku Tanah Airku yang dikarang oleh Dr. Soumokil dan rekannya O. Sahalessy, serta lagu kebangsaan versi sebelumnya yang berjudul Hena Masa Waia. Terakhir susunan struktur pemerintahan yang dibentuk satu hari setelah kemerdekaan, yang terdiri dari; Presiden, Perdana Menteri, Dep. Dalam Negeri, Dep. Luar Negeri, Dep. Pendidikan, Dep. Kesehatan, Dep. Sosial, Dep. Perekonomian, Dep. Sandang Pangan, Dep. Yustisi, Dep. Lalu Lintas, Dep. Penerangan dan Dep. Pertahanan.

Ketiga, Peranan Dr. Soumokil dalam Gerakan Republik Maluku Selatan, Soumokil tidak terlahir di sekitar Kota Ambon, Ia bukanlah seorang yang terlahir di tanah nenek moyangnya Maluku. Terlahir dengan nama Christian Robert Steven Soumokil pada 13 Oktober di Surabaya. Ayahnya adalah pejabat rendahan Kantor Pos di Semarang. Pendidikan yang dilalui Dr. Soumokil semasa hidupnya yaitu; pernah sekolah di HBS Kristen di Surabaya, kemudian ia berangkat ke Belanda untuk berusaha masuk ke fakultas kedokteran, namun mundur tak lama kemudian. Selanjutnya dia lalu masuk fakultas hukum dan lulus tahun 1939, dia pun menjadi ahli Yurisprudensi dan Soumokil tergolong orang-orang pertama yang belajar hukum di Universitas Leiden.

Sekembalinya ke Hindia Belanda, Soumokil menjadi seorang Jaksa di Negara Indonesia Timur sampai menjelang kalahnya Hindia Belanda, Soumokil tetap setia kepada Belanda. Soumokil dapat dikatakan masuk ke dalam kelompok masyarakat Ambon yang mendambakan kemajuan seperti para intelektual lainnya. Sebagai ahli hukum dan jaksa yang terhormat di Negara Indonesia Timur, Soumokil ternyata memiliki kepentingan-kepentingan yang bertolak belakang dengan tujuan bangsa Indonesia. Ia termasuk segelintir kecil orang-orang bumiputra yang mendapat status *gelijkgesteld* atau disamakan dengan status warga negara Belanda. Status tersebut dalam masyarakat Hindia Belanda sama saja dengan menjadi orang Belanda.

Ide dan Gagasan Soumokil dalam mendirikan Gerakan Republik Maluku Selatan tidak terlepas dari latar belakang kehidupan dan pendidikan Soumokil yang pernah mendapatkan pendidikan di sekolah-

Dede Yusuf, 2019

PERANAN DR. SOUMOKIL DALAM GERAKAN REPUBLIK MALUKU SELATAN 1950-1963

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekolah milik Belanda. Soumokil merupakan seorang yang mengimpikan adanya sebuah otonomi daerah. Republik Maluku Selatan mungkin merupakan puncak dari cita-cita otonomi nya dimana bukan tidak mungkin cita-cita itu sudah diimpikan sejak masa kolonial dimana dia akan menjadi penguasanya.

Sikap dari Soumokil yang anti terhadap orang-orang pro republik terlihat dari kebijakan-kebijakan yang dia keluarkan. Salah satu kebijakan yang pernah dia keluarkan yaitu ketika Soumokil menjadi jaksa dalam persidangan yang mendudukkan Wolter Monginsidi sebagai tersangka dengan tuduhan teroris dalam wilayah Negara Indonesia Timur. Hal ini yang semakin membuat besar permusuhan antara orang-orang pro republik dengan Soumokil.

Dalam mendirikan Gerakan Republik Maluku Selatan, Soumokil menggunakan mantan tentara kolonial yaitu KNIL untuk mendukung gerakannya itu. Mobilisasi unsur KNIL oleh Soumokil dalam Gerakan Republik Maluku Selatan tidak terlepas dari keputusan Konferensi Meja Bundar yang salah satunya menghasilkan poin dibentuknya Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat. Dalam badan angkatan ini, Tentara Nasional Indonesia sebagai intinya dan mantan-mantan tentara KNIL yang di integrasikan kedalam Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat. Namun, bagi mantan tentara KNIL di Kota Ambon hanya sedikit saja yang mau di integrasikan kedalam Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat. Sementara sisanya ada yang kembali menjadi masyarakat sipil dan membangkang tetap setia kepada Pemerintah Belanda. Mantan tentara KNIL yang membangkang inilah yang selanjutnya dimanfaatkan oleh Soumokil untuk mendukung gerakannya melawan Pemerintah Republik Indonesia Serikat.

Keempat, Akhir dari Petualangan Dr. Soumokil dalam Gerakan Republik Maluku Selatan, lahirnya Republik Maluku Selatan merupakan ide dan gagasan dari Soumokil yang mendapatkan dukungan dari mantan tentara KNIL yang setia terhadap Pemerintah Belanda di Indonesia Timur. Proklamasi Republik Maluku Selatan tersebut mendapatkan reaksi keras dari pemerintah pusat Republik Indonesia Serikat. Dalam mengatasi permasalahan di Kota Ambon tersebut Pemerintah Republik Indonesia Serikat menyusun rencana penyelesaiannya yang terdiri dari misi damai, blokade laut dan operasi militer apabila kedua cara sebelumnya tidak berhasil.

Dede Yusuf, 2019

PERANAN DR. SOUMOKIL DALAM GERAKAN REPUBLIK MALUKU SELATAN 1950-1963

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Perpecahan dalam Gerakan Republik Maluku Selatan tidak dapat dihindari lagi, di antara petinggi Angkatan Perang Republik Maluku Selatan itu belakangan saling menyalahkan satu sama lain soal kegagalan mereka membendung serangan Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat. Dari segi pemerintahan Manuhutu dianggap tidak mampu untuk memerintah, khususnya dalam menyatukan semuanya. Seperti dikalangan militer yang suka saling menyalahkan, kalangan sipil pun tidak jauh berbeda. Perpecahan ini tentu menjadikan kekecewaan bagi Soumokil dalam menegakkan gerakannya itu.

Kondisi ekonomi Republik Maluku Selatan semakin tak menentu, dengan berkurangnya bahan makanan tentu melahirkan banyak permasalahan selanjutnya. Meski kondisi ekonomi yang buruk, Soumokil tetap optimis, dengan merencanakan akan menyewakan lapangan-lapangan terbang di Ambon pada Australia dan Amerika dalam peperangan yang akan timbul dua atau tiga belan lagi pasca kemerdekaan Republik Maluku Selatan itu. Tetapi tampaknya ucapan dari Soumokil itu tidak terbukti, hal ini menyebabkan tidak sedikit orang Ambon yang merasa semakin tidak senang terhadap Soumokil.

Para mantan anggota Gerakan Republik Maluku Selatan ada yang menyerah setelah Tentara Nasional Indonesia menguasai Ambon; ada juga yang terus bergerilya bersama Soumokil dan ada juga yang lari ke Belanda untuk terus berteriak untuk Republik Maluku Selatan Merdeka. Soumokil memilih untuk melanjutkan gerakannya di saat anggota-anggotanya seperti; Manuhutu, Weirisal, Sopacua dan Nussy telah menyerahkan diri kepada Pemerintah Republik Indonesia Serikat. Kemudian Soumokil tertangkap oleh Tentara Nasional Indonesia di Pulau Seram. Soumokil tertangkap beserta keluarganya. Setelah diadili di Jakarta, Soumokil dijatuhi hukuman mati. Vonis mati itu dibacakan pada 25 April 1964, tepat 14 tahun setelah Proklamasi RMS. Eksekusi matinya dilaksanakan pada 1966, dua tahun kemudian.

5.2 Rekomendasi

Penelitian Skripsi ini diharapkan dapat memberikan implikasi dalam bidang kajian sejarah Demokrasi Liberal dan Terpimpin di Indonesia khususnya peristiwa yang terjadi di daerah-daerah pasca kemerdekaan seperti di Maluku Selatan. Selain itu sebagai acuan bagi para akademisi yang ingin melakukan penelitian-penelitian berikutnya dengan tema yang serupa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan,

Dede Yusuf, 2019

PERANAN DR. SOUMOKIL DALAM GERAKAN REPUBLIK MALUKU SELATAN 1950-1963

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti memberikan rekomendasi untuk beberapa pihak terkait, rekomendasi tersebut diantaranya:

1. Untuk lembaga Universitas Pendidikan Indonesia, tulisan ini dapat dijadikan sumber bacaan untuk menambah pengetahuan mengenai Sejarah Demokrasi Liberal dan Terpimpin di Indonesia. Untuk Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, dapat dijadikan pembelajaran bagi mahasiswa sebagai calon pendidik Ilmu Pengetahuan Sosial. Untuk Departemen Pendidikan Sejarah, penelitian ini dapat memperkaya penulisan dan sumber bacaan mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Demokrasi Liberal dan Terpimpin di Indonesia, serta dapat mengambil nilai-nilai yang terkandung pada peristiwa tersebut.
2. Bagi Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, Bagi lembaga pendidikan, kajian dalam skripsi ini diharapkan mampu menambah referensi sumber maupun bacaan khususnya untuk mata pelajaran Sejarah Indonesia. Pembahasan skripsi ini sendiri terdapat pada materi sejarah wajib SMA kelas XII dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.1 yaitu; Merekonstruksi upaya bangsa Indonesia dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa terutama dalam bentuk pergolakan dan pemberontakan (antara lain: PKI Madiun 1948, DI/TII, APRA, Andi Aziz, RMS, PRRI, Permesta, G-30-S/PKI) dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat membantu menambah wawasan serta pengetahuan siswa untuk mempelajari sejarah Indonesia khususnya sejarah pergerakan nasional.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penulis melihat bahwa kajian mengenai tema Gerakan Republik Maluku Selatan di Universitas Pendidikan Indonesia masih relatif masih sedikit. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penulis hendak merekomendasikan agar di lakukan penelitian terhadap tokoh yang terlibat dalam Gerakan Republik Maluku Selatan seperti, J.H. Manuhutu sebagai presiden pertama Gerakan Republik Maluku Selatan, Peranan Sersan D.J. Samson dalam Gerakan Republik Maluku Selatan dan Peranan Sersan Thomas Nussy dalam Gerakan Republik Maluku Selatan.

Dede Yusuf, 2019

PERANAN DR. SOUMOKIL DALAM GERAKAN REPUBLIK MALUKU SELATAN 1950-1963

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu